

# PERSEPSI GURU DI KABUPATEN PACITAN MENGENAI PEMBELAJARAN PENJASKES PADA KURIKULUM MERDEKA

Tino Efendi<sup>1</sup>, Anung Probo Ismoko<sup>2</sup>, Nova Arief Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email : [tinoefendi04@gmail.com](mailto:tinoefendi04@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismokoanung@stkippacitan.ac.id](mailto:ismokoanung@stkippacitan.ac.id)<sup>2</sup>, [nofanwg@yahoo.co.id](mailto:nofanwg@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan yang berjumlah 50 guru. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar secara keseluruhan adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 123,96, nilai rata-rata sebesar 123,96 masuk kedalam interval skor skor >119,75 dimana kategori interval tersebut berkategori sangat baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 84% (42 guru) memiliki persepsi sangat baik, 16% (8 orang) memiliki persepsi baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Kata Kunci: Guru PJOK, Merdeka Belajar, Persepsi

## PENDAHULUAN

Pendidikan dihadapkan pada rintangan sulit yang berubah seiring dengan perkembangan zaman. Sebelum mengajar siswa, guru harus mengutamakan kebebasan berpikir. Pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada kompetensi guru pada level manapun jika kompetensi fundamental dan kurikulum yang ada tidak diterjemahkan.

Guna menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi risiko yang akan terjadi di masa mendatang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sejumlah terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan program kebijakan baru adalah salah satu terobosan awal. Dengan kata lain, tujuan dari program kebijakan adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan yang dibawa oleh dunia yang berubah dengan cepat.

Program strategi baru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dicanangkan oleh Pendeta Biro Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim secara spesifik, Merdeka Belajar. Sekolah akan kembali melaksanakan terobosan Merdeka Belajar, khususnya USBN 2020. Penilaian Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan menggantikan sistem UN pada tahun 2021. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memperluas sistem zonasi (tidak termasuk wilayah 3T) dan penyederhanaan RPP.

Menurut Yamin dan Syahrir (2020), Kusumaryono (2019), beberapa poin dapat ditarik dari konsep “Kebebasan Belajar” dari Nadiem Makarim. Pertama dan terpenting, gagasan "Kebebasan Belajar" adalah solusi untuk masalah yang dihadapi pendidik dalam praktik pendidikan. Kedua, kebebasan menilai pembelajaran siswa dengan berbagai instrumen penilaian, tidak adanya berbagai pengaturan administratif yang memberatkan, dan tidak adanya berbagai tekanan untuk mengintimidasi, mengkriminalkan, atau mempolitisasi guru, semuanya mengurangi kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Ketiga, membuka jalan bagi kita untuk mengetahui lebih jauh tentang tantangan yang dihadapi para pendidik dalam menjalankan tugas kependidikan di sekolah. Tantangan tersebut mulai dari masalah penerimaan siswa baru (input) hingga masalah administrasi guru saat mempersiapkan pelajaran, proses pembelajaran, dan masalah evaluasi seperti USBN. -UN (hasil). Keempat, sebagai pendidik sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui pendidikan, maka penting untuk dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih menyenangkan di kelas melalui kebijakan pendidikan yang nantinya bermanfaat bagi siswa dan guru. Last but not least, sejak Nadiem Makarim berpidato di acara Hari Guru Nasional (HGN) tentang konsep “Kemerdekaan Belajar”, diduga bukan lagi gagasan melainkan kebijakan yang akan diterapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka masih menghadapi tantangan. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang mengadakan sesi tanya jawab dengan sejumlah guru SD di Kabupaten Pacitan. Karena salah satu tantangan dalam pelaksanaan Free Learning adalah kurangnya sumber belajar yang tersedia, siswa masih menggunakan LKS atau LKS dan buku teks yang disediakan guru untuk belajar. Namun, siswa terlihat kurang aktif dan hanya mendengarkan dan mengikuti instruksi guru. Tes terus digunakan dalam proses penilaian.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas tentang latar belakang, peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah menengah pertama tentang kemandirian belajar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Di Kabupaten Pacitan Mengenai Pembelajaran Penjaskes Pada Kurikulum Merdeka”.

## **METODE PENELITIAN**

Statistik deskriptif digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Statistik

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan tentangnya (Sugiyono, 2014:206). Analisis deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis melainkan memberikan gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel dari kelompok subjek yang diteliti. Setelah pengumpulan kuesioner berhasil, data yang telah diolah disajikan. Setelah itu dideskripsikan dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ditarik kesimpulan. Perangkat lunak SPSS juga digunakan dalam perhitungan ini. Kelas interval data penelitian digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu dengan masing-masing cara berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = presentase yang dicari

f = frekuensi

n = jumlah total frekuensi

Skor total tiap kelompok item digunakan sebagai dasar penetapan kriteria berdasarkan tanggapan dari responden. Tanggapan responden dikategorikan ke dalam empat kelompok. Harga rata-rata ( $M_i$ ), standar deviasi ( $SD_i$ ), median ( $Me$ ), dan modus ( $Mo$ ) ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Rumus Sturges dimana  $n$  adalah jumlah subjek penelitian digunakan untuk menghitung jumlah interval kelas. Bagilah rentang data dengan jumlah interval kelas untuk mendapatkan panjang kelas. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mengelompokkan data yang terkumpul, dan ditentukan kategorinya. Klasifikasi tersebut dibagi menjadi lima kelompok yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Tidak Berkategori, Baik, dan Sangat Buruk (Azwar, 2013: 148).

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. "Metode penelitian kuantitatif" dapat didefinisikan sebagai "metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan." (Sugiyono: 13). Yang terbaik dari Darmadi dalam (2011: 145), menyatakan bahwa

penjelajahan memukau adalah strategi pemeriksaan yang menggambarkan dan menguraikan objek sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti tidak mengubah variabel penelitian dalam penelitian ini.

Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara akurat dan metodis fakta dan ciri-ciri subjek atau objek yang diteliti (Darmadi, 2011: 145). Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk strategi pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang dimana terdapat 37 butir pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), setiap butir pernyataan di beri skor 1-4. Kontrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK sekolah dasar se- Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dengan 3 faktor penilaian, yaitu faktor konsep, faktor isi dan faktor implementasi, di mana faktor konsep terdiri dari pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan dan kemerdekaan berfikir. Di faktor isi terdiri dari UN, USBN, RPP dan PPDB serta pada faktor implementasi terdiri dari guru dan siswa.

Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (37 pernyataan) tentang persepsi guru PJOK KKG Penjas SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar dengan statistik diperoleh skor tertinggi (*maximum*) 134, skor terendah (*minimum*) 111, rerata (*mean*) 129,96, nilai tengah (*median*) 125, nilai yang sering muncul (*mode*) 125, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 4,09. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Keseluruhan Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kab Pacitan**

Statistik	
Mean	123,96
Standard Error	0,578499114
Median	125
Mode	125
Standard Deviation	4,090606462
Sample Variance	16,73306122
Kurtosis	1,252041441
Skewness	-0,38934158
Range	23

Minimum	111
Maximum	134
Sum	6198
Count	50

Apabila data Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap Merdeka Belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keseluruhan Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$119,75 < X$	Sangat Baik	42	84%
2.	$101,75 < X \leq 119,75$	Baik	8	16 %
3.	$83,5 < X \leq 101,75$	Cukup Baik	0	0 %
4.	$64,75 < X \leq 83,5$	Tidak Baik	0	0 %
5.	$X \leq 64,75$	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Jumlah			50	100 %

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh 84% (42 guru) memiliki persepsi sangat baik, 16% (8 guru) memiliki persepsi baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi cukup baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 123,96 terletak pada interval skor  $> 119$ , maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se kabupaten Pacitan terhadap Merdeka Belajar secara keseluruhan adalah Sangat Baik.

Data Penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar, perlu dideskripsikan menurut masing-masing faktor yang mengkonstrak variabel penelitian ini, pendeskripsiannya adalah sebagai berikut:

#### **Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Konsep**

Faktor konsep merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas KKG SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar. Faktor konsep terdiri dari 13 butir

pernyataan.

Faktor konsep memiliki persentase 35,13% (13 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar dengan staisatik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 50, skor terendah (*minimum*) 22, rerata (*mean*) 42,32, nilai tengah (*median*) 43, nilai yang sering muncul (*mode*) 44, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 4,06. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Statistik Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan**

Statistik	
Mean	42,32
Standard Error	0,574591248
Median	43
Mode	44
Standard Deviation	4,062973677
Sample Variance	16,5077551
Kurtosis	12,1389572
Skewness	-2,57881574
Range	28
Minimum	22
Maximum	50
Sum	2116
Count	50

Apabila data faktor konsep persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorianya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Persepsi Guru PJOK SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$42,25 < X$	Sangat Baik	29	58 %
2.	$35,75 < X \leq 42,25$	Baik	19	38 %
3.	$29,25 < X \leq 35,75$	Cukup Baik	1	2 %
4.	$22,75 < X \leq 29,25$	Tidak Baik	0	0 %
5.	$X \leq 22,75$	Sangat Tidak Baik	1	0 %
Jumlah			50	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh 58% (29 guru) memiliki persepsi sangat baik 38% (19 guru) memiliki persepsi baik, 2% (1 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 43,32 terletak pada interval skor  $>42,25$  maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar berdasarkan faktor konsep adalah Sangat Baik.

**Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Isi.** Faktor isi merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar. Faktor konsep terdiri dari 16 butir pernyataan.

Faktor isi memiliki persentase 43,24% (16 pernyataan) dari total keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar dengan staisatik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 52, skor terendah (*minimum*) 27, rerata (*mean*) 39,92, nilai tengah (*median*) 40, nilai yang sering muncul (*mode*) 40, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3,57. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Statistik Faktor Isi Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap Terhadap Merdeka Belajar**  
Statistik

Mean	39,92
Standard Error	0,506157997
Median	40
Mode	40
Standard Deviation	3,579077523

Sample Variance	12,80979592
Kurtosis	6,044363962
Skewness	0,162598486
Range	26
Minimum	27
Maximum	53
Sum	1996
Count	50

Apabila data faktor isi persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap Merdeka Belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Isi Persepsi Guru KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan Terhadap Merdeka Belajar**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$52 < X$	Sangat Baik	1	2 %
2.	$44 < X \leq 52$	Baik	2	4%
3.	$36 < X \leq 44$	Cukup Baik	44	88 %
4.	$28 < X \leq 36$	Tidak Baik	2	4 %
5.	$X \leq 28$	Sangat Tidak Baik	1	4 %
Jumlah			50	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat baik, 4% (2 guru) memiliki persepsi baik, 88% (44 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4% (2 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 39,92 terletak pada interval skor  $36 < X \leq 44$ , maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar berdasarkan faktor konsep adalah cukup baik.

**Persepsi Guru Berdasarkan Faktor Implementasi.** Faktor implementasi merupakan salah satu faktor yang muncul dari guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu persepsi guru penjas KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar.

Faktor implementasi memiliki persentase 34,78% (8 pernyataan) dari total

keseluruhan pernyataan tentang persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar dengan statistik peroleh skor tertinggi (*maximum*) 29, skor terendah (*minimum*) 13, rerata (*mean*) 21,70, nilai tengah (*median*) 22, nilai yang sering muncul (*mode*) 23, dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2,35. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Statistik Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan Terhadap Merdeka Belajar**

Statistik	
Mean	21,7
Standard Error	0,333503358
Median	22
Mode	23
Standard Deviation	2,35822486
Sample Variance	5,56122449
Kurtosis	4,45756117
Skewness	-0,616619927
Range	16
Minimum	13
Maximum	29
Sum	1085
Count	50

Apabila data faktor implementasi persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se kabupaten Pacitan terhadap Merdeka Belajar dimasukkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Implementasi Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan Terhadap Merdeka Belajar**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$26 < X$	Sangat Baik	1	2%
2.	$22 < X \leq 26$	Baik	27	54 %
3.	$18 < X \leq 22$	Cukup Baik	20	40 %
4.	$14 < X \leq 18$	Tidak Baik	1	2%
5.	$X \leq 14$	Sangat Tidak Baik	1	2%
Jumlah			50	100 %

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh 2 % (1 guru) memiliki persepsi sangat baik, 54% (27 guru) memiliki persepsi baik, 40% (20 guru) memiliki

persepsi cukup baik, 2% (1 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Nilai rerata sebesar 21,70 terletak pada interval skor  $18 < X \leq 22$ , maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar berdasarkan faktor konsep adalah cukup baik.

### **Pembahasan**

Merdeka belajar adalah kebijakan dari Kemdikbud yang merupakan gebrakan guna meningkatkan mutu pendidikan. Merdeka belajar merupakan tawaran dalam penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan zaman. Merdeka belajar merupakan langkah yang diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan nantinya akan terbentuk pelajar yang siap dalam menghadapi kehidupan setelah sekolah.

Kendala yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya sosialisasi tentang merdeka belajar mengakibatkan perbedaan penafsiran dari guru. Untuk mengukur sejauh mana pendapat dan penilaian dari guru terhadap merdeka belajar maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 123,96 terletak pada interval skor  $>119,75$  berkategori Sangat Baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 82% (42 guru) memiliki persepsi sangat baik, 16% (8 guru) memiliki persepsi baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi cukup baik, dan 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik dan 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik. Persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar secara keseluruhan menyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan memiliki persepsi yang sangat baik terhadap merdeka belajar, artinya dengan Persepsi ini guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan menilai bahwasannya merdeka belajar Sangat baik untuk dijalankan.

**Faktor Konsep.** Faktor konsep merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari konsep merdeka belajar itu sendiri, sehingga faktor konsep perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor konsep berikut adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor konsep menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 42,32 terletak pada interval skor  $>42,25$  berkategori sangat baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 58% (29 guru) memiliki persepsi sangat baik, 38% (19 guru) memiliki persepsi baik, 2% (1 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar menurut faktor konsep menyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan memiliki persepsi yang sangat baik terhadap konsep dari merdeka belajar.

**Faktor Isi.** Faktor isi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari isi merdeka belajar itu sendiri, sehingga faktor isi perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor isi berikut adalah hasil selengkapannya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor isi menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 39,92 terletak pada interval skor  $36 < X \leq 44$  berkategori cukup baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat baik, 4% (2 guru) memiliki persepsi baik, 88% (44 guru) memiliki persepsi cukup baik, 4% (2 guru) memiliki persepsi tidak baik, dan 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar menurut faktor isi menyatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap memiliki persepsi yang cukup baik terhadap isi dari merdeka belajar.

**Faktor Implementasi.** Faktor implementasi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari implementasi merdeka belajar itu sendiri, sehingga faktor implementasi perlu diketahui seberapa besar persepsi guru PJOK berdasar faktor implementasi berikut adalah hasil selengkapannya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor implementasi menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 21,70 terletak pada interval skor  $18 < X \leq 22$  berkategori cukup baik. Secara rinci menunjukkan 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat baik, 54% (27 guru) memiliki persepsi baik, 40% (20 guru) memiliki persepsi cukup baik, 2% (1 guru)

memiliki persepsi tidak baik, dan 2% (1 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar menurut faktor implementasi menyatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan memiliki persepsi yang cukup baik terhadap implementasi dari merdeka belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar secara keseluruhan adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 123,96, nilai rata-rata sebesar 123,96 masuk kedalam interval skor skor  $>119,75$  dimana kategori interval tersebut berkategori sangat baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 84% (42 guru) memiliki persepsi sangat baik, 16% (8 orang) memiliki persepsi baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

Jika dilihat dari masing-masing faktor maka: (1) *Faktor Konsep*, Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap faktor konsep Merdeka Belajar adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 43,32, nilai rata-rata sebesar 43,32 masuk ke dalam interval skor  $>42,25$ , di mana kategori interval tersebut adalah berkategori sangat baik.

(2) *Faktor Isi*, Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap faktor isi Merdeka Belajar adalah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 39,92, nilai rata-rata sebesar 39,92 masuk ke dalam interval skor  $36 < X \leq 44$ , dimana kategori interval tersebut adalah cukup baik.

(3) *Faktor Implementasi*, Persepsi Guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap faktor implementasi Merdeka Belajar adalah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 21,70, nilai rata-rata sebesar 21,70 masuk ke dalam interval skor  $18 < X \leq 22$ , dimana kategori interval tersebut adalah cukup baik.

Namun, masih terdapat beberapa guru yang menyatakan bahwa merdeka belajar kurang begitu baik ini dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada guru tentang merdeka belajar, dan juga kurangnya sarana dan prasarana untuk menerapkan merdeka belajar.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: **Bagi Guru PJOK**. Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengevaluasi merdeka belajar terhadap sekolah dan terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mau membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan merdeka belajar, agar dapat memperbaiki diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui merdeka belajar ini.

**Bagi Lembaga Terkait**. Dengan adanya penelitian persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar ini, diharapkan lembaga terkait dapat mengevaluasi jalannya merdeka belajar yang belum lama diterapkan di lapangan. Apabila terdapat kekurangan, maka segera diperbaiki atau dilakukan perubahan agar merdeka belajar dapat berjalan dengan baik. Lembaga terkait seharusnya mengadakan sosialisasi merdeka belajar terhadap guru. Pengadaan buku pedoman dan alat praktik segera diupayakan agar guru dalam penyampaian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cita.
- Azizah, S. (2014). *Kurikulum Berkarakter*. Cet. I: Alauddin University Press Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikolog*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar. Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawadhu. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachryanti, I, N. (2014). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kanca, I. N. (2017). *Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes*. In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM. <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9459-4>.

- Komarudin. (2014). *Meningkatkan kecerdasan emosi siswa remaja melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 10, No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2015). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 11. No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mustafa, P.S. & Dwiyogo, W.D. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21*. JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.
- Mustafa, P. S. (2021). *Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia*. JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan.
- Setiadi, N. J. (2013). *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2019). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”*. Diambil pada 14 Desember 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). *Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar*. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>
- Prastawa, F.R., & Sismadiyanto. (2013). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rahmat. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Robbins, S.P. (2007). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat GTK. (2019). *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>
- Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar*. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Shaleh, A.R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Siswoyo, D., dkk. (2008). *Pengantar Psikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Universitas Ahmad Dahlan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subagyo., komari, A., & Pambudi, A.F., (2015). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 11. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Sukmana, O. (2003). *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Pres.
- Utami, N.S., & Nopembri, S. (2011). *Pandangan Guru Pendidikan Jasmani SMA Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Teaching Games For Understanding*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 8. Yogyakarta: FIK UNY.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika.
- Zriah, N. (2007). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya